

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu pembelajaran antara lain ditentukan oleh peran seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud no 137 Tahun 2014 BAB VII Pasal 24 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kewajiban seorang guru dalam menyusun RPP bahwa menunjukkan betapa pentingnya kemampuan seorang guru untuk penyusunan RPP yang benar, karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang benar dan tepat, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru sangat diharapkan dapat menyusun sendiri RPP yang akan di implementasikan dalam pembelajaran, karena seorang guru itu sendiri yang tahu bagaimana kemampuannya dalam penguasaan model dan metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran, juga kondisi

peserta didik yang akan di dampingi dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran dan tempat bagi guru dalam akan melaksanakan pembelajaran.

Fenomena yang ada dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam membuat atau menyusun RPP secara benar. Demikian juga dari beberapa hasil penelitian terdahulu tentang kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Suraji (2013) menjumpai bahwa masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri, beberapa masih bersikap pragmatis, antara lain masih ada yang mengkopi atau memperbanyak rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi, dan masih sangat banyak dijumpai kesalahan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan orientasi pembelajaran.

Kesulitan pertama, guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jika guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Sebenarnya ini adalah alasan klasik, karena pada setiap tahunnya pemerintah sudah menggalakkan berbagai program sosialisasi yang menyangkut penyusunan RPP.

Kesulitan kedua, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun

mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013. Ini artinya RPP Kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP), perubahan ini seringkali menyulitkan guru.

Kesulitan ketiga, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Jika RPP yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan memakan waktu yang cukup lama, dan pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru.

Kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan komponen-komponen RPP disebabkan oleh guru tidak berusaha dalam mengembangkan RPP sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tentang pemahamannya terhadap komponen-komponen RPP. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khumyati (2017) yang mengemukakan bahwa, kelemahan sorang guru dalam membuat RPP adalah tidak sesuainya RPP terhadap materi pelajaran serta dalam pemilihan media. Untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi klinis. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP. Suraji juga mengemukakan bahwa hasil penelitiannya, masih ada guru yang

mengalami kesulitan ketika mengembangkan komponen-komponen RPP, sehingga ada yang menempuh jalan pintas dengan memperbanyak RPP yang sudah jadi, yang belum tentu sesuai dengan kompetensi guru itu sendiri, dan karakteristik peserta didiknya serta lingkungan belajar tempat dia bertugas. Akibatnya, kegiatan pembelajaran belum bisa terlaksana dengan baik.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat di rumuskan masalah “Bagaimanakah Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Kelompok Bermain Dalam Merancang Program Pembelajaran Masa New Normal Di Kecamatan Jombang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan peneliti adalah untuk membandingkan apakah ada perbedaan terhadap Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Kelompok Bermain Dalam Merancang Program Pembelajaran Masa New Normal Di Kecamatan Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membantu guru dalam membuat rancangan program pembelajaran masa new normal

2. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru dalam pembuatan rancangan program pembelajaran yang baik dan bemaar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru serta dapat digunakan sebagai data tambahan pada peneliti selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini akan di fokuskan pada satu permasalahan, agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, yaitu masalah yang akan di angkat adalah tentang kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Kelompok Bermain dalam merancang program pembelajaran masa new normal. Subjek penelitian akan di lakukan secara total kepada 30 guru PAUD terdiri dari 15 guru Taman Kanak-Kanak dan 15 guru Kelompok Bermain di Kecamatan Jombang. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

### **1.6 Definisi Operasional**

Pada penelitian ini devinisi istilah yang berjudul “Kompetensi Guru PAUD dalam Merancang Program Pembelajaran Masa New Normal di Kecamatan Jombang” yaitu :

1. Kompetensi guru menurut Mulyasa (2013, hal. 26) adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara kompetensi guru Taman Kanak-Kanak dan guru Kelompok Bermian dalam merancang program pembelajaran.

2. Rancangan program pembelajaran new normal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat program pembelajaran yang di pergunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berupa program semester, program mingguan, progam harian dan penilaian yang disusun secara sederhana dan jelas.

